

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok manusia yang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat dalam hidupnya yang akan menjadi bekal saat dewasa nantinya. Masa tersebut berada pada rentan usia 0-6 tahun. Masa ini merupakan masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan juga mudah sekali untuk menyerap berbagai hal yang ada disekitarnya. Disinilah masa yang sangat tepat untuk memberikan pengajaran ataupun didikan mengenai pendidikan perilaku moral yang sangat di perlukan oleh anak sebelum dia memasuki rentan usia dewasa.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha dalam memberikan pengetahuan kepada anak sejak ia dilahirkan hingga usia enam tahun dengan pemberian stimulus pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan baik itu jasmani maupun rohani anak berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya yang akan bermanfaat untuk kesiapan anak saat akan memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak sejak dini pada dasarnya bertujuan agar seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak berkembang dengan baik salah satunya perkembangan kepribadian anak dan mampu mengatasi permasalahan secara menyeluruh dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya.

Hal itulah yang menjadi faktor penting dalam peran orang tua terhadap pentingnya pengaruh pendidikan bagi anak usia dini.

Masa *golden age* merupakan masa yang sangat penting dalam hidup seorang anak dikarenakan hampir seluruh potensi yang ada pada diri anak mengalami perkembangan, dan setiap perkembangan yang ada pada diri anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya tergantung pemberian stimulus dari orang tua dan juga pendidikan yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan kalam Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 46 yang membahas mengenai harta dan anak merupakan perhiasan dunia.

اَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ اَمَلًا

Amanah yang paling besar bagi setiap orang tua adalah dengan hadirnya sesosok malaikat kecil dalam keluarga yang akan melengkapi kehidupannya. Karena itulah setiap orang tua harus senantiasa memberikan perhatian kepada anak agar perkembangan jasmani dan rohani anak berkembang dengan baik, tidak hanya itu saja, orang tua juga dituntut untuk memberikan pendidikan bagi buah hatinya agar menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan merupakan suatu yang lumrah dilakukan manusia dalam kehidupannya. Namun dengan adanya perbedaan dalam pandangan hidup dan juga pemikiran yang dianut oleh masing-masing masyarakat atau bahkan individu yang mengakibatkan perbedaan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Sehingga pendidikan yang mampu menunjang peranan penting dalam kemajuan

pendidikan anak usia dini yaitu di ciptakannya lembaga-lembaga PAUD yang saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat.

Seperti yang dicantumkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan berbagai macam peranan penting yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan. Peranan keluarga dalam pendidikan lebih ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU SPN No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 dan pasal 7. Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa: Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.

Dalam pasal ini lebih menekankan bahwasanya keluarga harus terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan anak. Lebih lanjut, dalam pasal 7 ayat (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pada ayat (2) Orangtua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹

Undang-undang diatas telah menjelaskan bahwa suatu pendidikan akan berjalan dengan lancar apabila terdapat tenaga pendidikan, dukungan dari masyarakat serta penerimaan masyarakat akan pendidikan itu sendiri, serta dana, sarana dan prasarana yang mencukupi untuk membangun suatu lembaga pendidikan.

Tidak hanya dari pemerintah dan juga masyarakat, faktor pendukung akan pendidikan juga bersumber dari keluarga, yang mana orang tua berhak untuk

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2016), h. 6

memilih suatu lembaga pendidikan yang baik untuk anaknya, dan orang tua juga berhak untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak.

Menurut Purwadarminto, moral merupakan ajaran mengenai baik dan buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.² Moral merupakan sebuah keyakinan yang dianut oleh suatu masyarakat yang menekankan pada karakter ataupun sifat, dan apa saja yang manusia harus lakukan dalam suatu masyarakat tersebut. Dalam hidup bermasyarakat kita tidak hanya membutuhkan kepintaran ataupun kepiawaian dalam bidang akademik saja. Moral dan agama juga sangat mempengaruhi seseorang saat hidup bermasyarakat. Seseorang dengan moral dan agama yang baik akan mudah untuk diterima di suatu masyarakat. Oleh karenanya selain memberikan pendidikan umum kepada anak, sebaiknya orang tua juga memberikan pendidikan moral dan agama kepada anak, agar bisa menjadikan seorang anak yang tidak hanya cerdas namun juga berbudi pekerti yang baik.

Usia dini merupakan masa yang sangat mudah untuk menjajalkan berbagai pengetahuan baik itu berhubungan dengan Pendidikan umum maupun Pendidikan agama yang akan sangat berpengaruh untuk anak dimasa depannya. Pengajaran akan nilai kesopanan, rasa tanggung jawab, akhlak dan juga nilai-nilai kehidupan bagi anak sangatlah penting untuk membentuk kepribadian yang baik agar menghindari akan terjadinya perilaku menyimpang dikemudian hari.

² Enung Fatimah, "*Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*", (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 120

Ki Hajar Dewantoro memiliki keyakinan bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi.³ Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting bagi seorang anak, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Oleh karena itu pemberian pendidikan, pengenalan dan penanaman nilai moral agama pada anak paling utama dilakukan pada lingkungan keluarga. Dikarenakan hampir seluruh waktu yang dihabiskan oleh anak berada dilingkungan keluarga. Peran dari orang tua sangatlah berpengaruh dalam proses perkembangan moral agama anak. Oleh karena itu untuk setiap orang tua hendaklah memberikan bimbingan, arahan, juga teladan yang baik terhadap anak mereka sejak usia dini. Anak merupakan peniru ulung, setiap apa yang mereka lihat, akan mereka tiru. Kadang orang tua tidak sadar akan hal tersebut, dan malah menyalahkan anak ataupun lingkungan sekitar yang menjadi faktor penyebab anak berbuat hal yang tidak bagus. Hal ini selaras dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْلُودٌ إِلَّا يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ (رواه البخاري)⁴

Hadis diatas menjelaskan bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia dalam keadaan suci tanpa ada dosa dan kesalahan. Seorang anak bagaikan selembar kertas putih yang apabila kita berikan warna yang indah akan memperindah kertas

³ Ida Zusnaini, “*Strategi Mendidik Anak Agar Jujur*”, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), h. 22

⁴ Aplikasi Hadits Terjemah, Kitab No: 45, Bab: 2454, Hadits No: 4402

tersebut, sebaliknya apabila kita memberikan warna yang buruk ke kertas tersebut maka tidak akan terlihat indah. Itulah perumpamaan dari cara setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya. Apabila anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik maka kemungkinan besar anak akan memiliki akhlak yang baik pula, begitupun sebaliknya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap pengasuhan anak. Mengasuh anak bermakna mendidik, memelihara anak, mengurus makan, minum, pakaian, dan keberhasilan dalam periode pertama sampai dewasa. Pengasuhan anak meliputi kepemimpinan, bimbingan yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidup.⁵ Terdapat berbagai macam pola asuh yang diterapkan setiap orang tua kepada anak-anak. Dari berbagai pola asuh tersebut akan membentuk berbagai karakter pada diri anak.

Baumrind berpendapat mengenai berbagai macam pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak mereka, menurutnya ada 4 macam bentuk pola asuh yang diterapkan, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh situasional, dan pola asuh permisif.⁶ Dari keempat pola asuh yang diterangkan di atas dapat diketahui bahwa setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Orang tua di Desa Basirih Dalam RT 25 dan 26 mengembangkan nilai moral agama anaknya dengan cara memberikan contoh kepada anak dari pada

⁵ *Ibid*, h. 25

⁶ Husanatul Jannah, “*Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*”, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 No. 1, h.129

hanya memerintah saja namun orang tuanya sendiri tidak melaksanakan apa yang dikatakan oleh orang tua itu sendiri. Untuk lebih memahami mengenai tata cara sholat dan pelaksanaannya, mengenai perbuatan baik dan buruk, dan juga mengenalkan akan bacaan dan tulisan Al-Qur'an, mereka lebih memilih mengembangkannya dengan cara dibiasakan di rumah, selain dibiasakan di rumah, anak juga mendapatkan pendidikan agama di sekolah dan taman pendidikan Al-Qur'an.

Pada pemukiman keluarga pemulung desa Basirih Dalam yang berprofesi sebagai pemulung rata-rata memiliki keterbatasan ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah namun dengan keterbatasan tersebut tidak menurunkan semangat dari orang tua disana untuk bisa memberikan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya untuk anak mereka. Tidak hanya pendidikan umum yang diberikan namun juga pendidikan agama, yaitu dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran yang di bangun untuk membentuk perilaku moral anak dengan sistem pendidikan yang mendasari masyarakat yang masih kurang memahami arti dari pendidikan bagi anak sejak dini. Dapat di lihat dari hasil pengamatan begitu banyak anak usia dini yang sudah bersekolah di Taman Pendidikan Al-Quran dengan dorongan dari orang tua yang juga menyadari akan kurang ilmu pengetahuan dalam mendidik anak dikarenakan pendidikan orang tua yang rendah, sehingga pemahaman dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk membangun pondasi perilaku moral yang baik dan dapat di terima oleh lapisan masyarakat.

Dalam hal ini begitu banyak masyarakat khususnya bagi orang tua yang ingin anaknya bersekolah di taman pendidikan Al-Quran sebagai penunjang perilaku moral yang mereka harapkan sesuai kebutuhan dan sesuai tahap perkembangan anak dalam mengetahui sejauh mana mereka harus memahami pendidikan perilaku moral tersebut sesuai tuntunan ajaran Agama Islam.

Bertempat di pemukiman yang berada didekat tanggul pembuangan akhir di desa Basirih Dalam, terdapat dua buah RT yaitu RT 025 dan RT 026 RW 002 Desa Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten/Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat dua buah desa yang berada didekat tanggul tersebut. Peneliti lebih banyak mengambil sampel di RT 26 untuk dilakukan wawancara terkait penelitian yang ingin penulis teliti, namun untuk tempat penelitian penulis juga meneliti di RT 25, karena faktor pendukung pendidikan moral agama anak berada di RT 25, dan rumah subjek penelitian juga lebih dekat dengan RT 25 dibandingkan pemukiman RT 26. Di RT 25 yang terdiri dari 232 kepala keluarga, sedangkan di RT 26 berjumlah 97 kepala keluarga dengan penghasilan rata-rata dibawah standar per harinya, pendapatan akan banyak tergantung dari banyaknya jumlah sampah yang diambil dan itu terkadang untung-untungan saja, sehingga banyak dari mereka kurang mampu untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan. Namun mereka tetap memiliki antusias yang tinggi dalam memberikan dorongan kepada anak mereka untuk bersekolah baik itu di TK ataupun di taman pendidikan Al-Qur'an serta memberikan stimulus penanaman perilaku moral melalui nilai-nilai dan norma-

norma, seperti adab serta perilaku baik dan buruk yang boleh dan yang tidak boleh di lakukan.

Pendidikan taman Al-Qur'an dipilih sebagai penunjang untuk mengembangkan aspek moral agama anak. Selain mendapatkan Pendidikan moral di sekolah, mereka juga mendapatkan Pendidikan moral agama dari Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dimana disana diajarkan mengenai pengenalan huruf-huruf hijaiyah, doa-doa sehari-hari, dan bacaan Al-Qur'an, yang mana pada pagi hari anak akan bersekolah di TK yang berada lumayan jauh dari rumah mereka, dan pada siang harinya mereka akan menuntut ilmu di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Oleh sebab itu dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Pemukiman Keluarga Pemulung Di TPA Basirih Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas setiap perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan diberikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Anak Usia Dini

Menurut Beeker anak usia dini adalah anak yang berada pada usia antara tiga sampai enam tahun, dan biasanya anak tersebut mengikuti pendidikan dini atau *kindergarten*.⁷

Dapat diketahui bahwasanya anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, dimana pada masa inilah masa yang sangat tepat sekali untuk mengajarkan segala sesuatu kepada anak. Apabila salah dalam memberikan didikan kepada anak maka akan sangat berpengaruh pada masa depan anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada anak-anak yang berada pada usia 4-6 tahun, dan orang tua mereka yang berprofesi sebagai pemulung.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yang dimaksud disini ialah bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan, bimbingan, memberikan pembelajaran, pembiasaan, teladan dan tindakan dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak yaitu pada pendidikan sholat, bacaan Al-Qur'an, dan pengenalan perilaku baik dan buruk anak.

3. Nilai Moral Agama

Aliah B. Purwakania Hasan mendefinisikan Moral sebagai suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan

⁷ MS Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:...., 2005), h. 12

penghargaan diri ketika melakukan hal yang benar dan akan merasa bersalah apabila melanggar standar tersebut.⁸

Agama merupakan serangkaian praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dalam suatu norma tertentu yang dianut oleh anggotanya.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Moral Agama merupakan perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta dapat menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini.

Dari segi moral yang membahas mengenai perilaku baik dan buruk, yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini yaitu perilaku baik meliputi sifat kejujuran, dan rasa menghormati sesama ataupun orang yang lebih tua dari dirinya, sedangkan perilaku buruk yang meliputi larangan berbohong.

Menurut Permendikbud Standar Nasional PAUD, perkembangan nilai moral agama pada anak usia 4-5 tahun, dimana anak mulai bisa menirukan gerakan ibadah sesuai urutan dengan benar, mengetahui agama yang dianut oleh orang tua dan juga dirinya, membiasakan diri berperilaku baik dan lainnya.¹⁰ Dalam penelitian moral agama yang dimaksud ialah berfokus pada pendidikan sholat, bacaan Al-Qur'an, dan pengenalan akan perilaku baik dan buruk.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 173

⁹ *Ibid.*, h. 174

¹⁰ Permendikbud Standar Nasional PAUD, h. 21

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai moral agama yaitu mengenai sholat, bacaan Al-Qur'an, perilaku baik dan buruk anak usia dini yang berusia 4-6 tahun di pemukiman pemulung TPA Basirih Kota Banjarmasin?
2. Apa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mengembangkan nilai moral agama anak usia dini yaitu mengenai sholat, bacaan Al-Qur'an, perilaku baik dan buruk di pemukiman pemulung TPA Basirih Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengembangkan nilai moral agama yaitu mengenai sholat, bacaan Al-Qur'an, perilaku baik dan buruk anak usia dini yang berusia 4-6 tahun di pemukiman pemulung di TPA Basirih Kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan moral agama anak usia dini di pemukiman pemulung di TPA Basirih Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti memilih judul diatas karena moral agama sangatlah penting diajarkan kepada anak, cerdas saja tidak akan menjadikan

seseorang menjadi orang yang berguna untuk bangsa dan negara, oleh karena itu pendidikan moral agama juga harus disisipkan dalam mendidik seorang anak agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral. Alasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan yang berbeda dengan masyarakat lainnya dikarenakan pemukiman tersebut berada tepat disamping tanggul pembuangan akhir.
2. Sebagian penduduk disana menjadikan tempat pembuangan akhir (TPA) tersebut sebagai tempat untuk mengais rezeki yaitu mereka bekerja sebagai pemulung. Tidak hanya orang dewasa saja, tetapi remaja hingga anak-anak juga ikut bekerja.
3. Banyaknya anak-anak, remaja, hingga dewasa yang memiliki latar belakang pendidikan rendah.

Dari beberapa alasan diatas maka peneliti ingin mengetahui mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengembangkan nilai moral agama yaitu mengenai sholat, bacaan Al-Qur'an, perilaku baik dan buruk anak usia dini yang berusia 4-6 tahun di pemukiman pemulung di TPA Basirih Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna dan memberikan pemikiran antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga pengetahuan yang signifikan dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi orang-orang yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pola asuh untuk mengembangkan nilai moral agama pada anak.

2. Manfaat Praktis

Adapun mamfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sangat berguna bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan pola asuh seperti apa yang dapat mengembangkan nilai moral agama anak di pemukiman pemulung TPA Basirih Kota Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti setelahnya untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam.
- c. Untuk menambah referensi mengenai penelitian terdahulu yang ada dipustaka, khususnya mengenai penerapan pola asuh untuk mengembangkan nilai moral agama anak.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Awang Koncoro Aj Sakti. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan yang berjudul: “Pola Asuh Orang Tua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah Studi Kasus 2 Keluarga Kurang Mampu di Dusun Ringin Asri Desa Tegalombo Pacitan Jawa Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.”¹¹

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengarah pada pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya, dan pada aspek moral. Yang mana kita ketahui bahwasanya pendidikan akan nilai moral sendiri sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak sejak sedari kecil.

Perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian di Dusun Ringin Asri Desa Tegalombo Pacitan Jawa Timur, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terletak di Desa Basirih Dalam Hanan Bujur RT 25, 26, Kota Banjarmasin. Dan untuk penelitian terdahulu membahas mengenai bimbingan pada aspek moral, sedangkan untuk penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada bagaimana mengembangkan dari aspek moral tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat dua macam pola asuh yang diterapkan di dua subjek tersebut. Yang mana pola asuh yang

¹¹ Awang Koncoro Aj Sakti, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah Studi Kasus 2 Keluarga Kurang Mampu di Dusun Ringin Asri Desa Tegalombo Pacitan Jawa Timur*, Skripsi.

diterapkan di subjek pertama mengarah ke pola asuh otoriter, melalui metode bimbingan moral dengan perilaku pembiasaan seperti memberikan batasan waktu saat bermain serta sholat tepat waktu, sehingga anak menjadi seorang yang penurut, religius dan sopan. Berbeda dengan subjek pertama, subjek kedua menerapkan pola asuh yang lebih mengarah pada pola konvensional, hal tersebut terjadi dikarenakan pengalaman masa kecil orang tua, yang mengakibatkan terbentuknya sikap dan pola asuh permisif. Sedangkan untuk metode yang diterapkan adalah pembiasaan dan membentuk pola kedisiplinan yang diterapkan dengan model pendekatan langsung, seperti: sering mengajari anak untuk menulis dan membaca.

2. Amilin, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Tahun Pelajaran 2012 yang berjudul: “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.”¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas mengenai anak-anak dan juga aspek nilai moral dan agama. Kesamaan lainnya ialah terletak pada pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka agar aspek moral dan agamanya bisa tertanam pada diri anak.

¹² Amilin, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga*, Skripsi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada letak dari lokasi penelitian. Yang mana penelitian terdahulu dilakukan di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada di Desa Basirih Dalam Hanan Bujur RT 25, dan 26, Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dari kelima keluarga buruh tani, terdapat tiga keluarga yang menerapkan pola asuh permisif dan dua keluarga lainnya menerapkan pola asuh campuran antara pola asuh demokratis juga otoriter. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya memberitahu, teladan, bijaksana, memotivasi, dan juga diskusi. Pola asuh otoriter sendiri dapat dilihat dari sifat memaksa pada anak untuk mengikuti kehendak orang tua. Sedangkan untuk pola asuh permisif dapat terlihat dari perilaku orang tua yang tidak terlalu memperdulikan apa yang anaknya lakukan.

Sedangkan untuk penyebabnya adalah latar belakang pendidikan, dan kesibukan orang tua, lingkungan yang mendukung. Sedangkan untuk faktor pendukung adalah dengan adanya TPQ dan pendidikan keagamaan di sekolah. Dengan adanya penerapan pola asuh akan sangat mempengaruhi akan perkembangan nilai moral agama anak di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

3. Tutik Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang,

Kabupaten Banjarnegara (Studi kasus keluarga pemulung)”. Jurnal pendidikan luar sekolah, 2017.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti pola asuh orang tua kepada anak-anaknya, dan pada keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai pemulung. Persamaan lainnya yaitu pada aspek moral anak.

Perbedaannya ialah pada lokasi dari penelitian, yaitu penelitian terdahulu di lakukan di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Basirih Dalam, yaitu pada RT 25, dan 26, Kota Banjarmasin. Dan perbedaan lainnya ialah penelitian terdahulu meneliti pada bagian menanamkan nilai moral anak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada mengembangkan nilai moral agama anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang 1) Pola asuh orang tua keluarga pemulung dalam menanamkan nilai moral pada anak. 2) Faktor penghambat dan faktor pendorong orang tua keluarga pemulung dalam menanamkan nilai moral pada anak khususnya keluarga pemulung di Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi 5 keluarga pemulung yang mempunyai anak umur 0 - 18 tahun di Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dari 5 (lima) keluarga pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, 3 (tiga) keluarga pemulung mengarah pada pola asuh permisif. Sedangkan 2 (dua) keluarga diantaranya menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya, menghargai setiap pendapat anak, memusyawarahkan dengan anak untuk keputusan yang baik. Sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan orang tua memberikan kebebasan secara mutlak kepada anak dalam bertindak tanpa ada arahan, orang tua terkesan membiarkan anak tanpa pengawasan untuk anak. 2) Faktor Penghambat : a). Pengalaman pola asuh orang tua b). Lingkungan tempat tinggal c). Sikap orang tua yang belum sesuai nilai moral. Sedangkan Faktor Pendorong : a) Adanya TPQ di lingkungan tempat tinggal dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang didapatkan di sekolah.¹³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing,

¹³ Tutik Hidayati, “Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak keluarga pemulung di desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi kasus keluarga pemulung)”, Jurnal pendidikan luar sekolah, 2017.

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dimulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I yang berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi Pendahuluan yang didalamnya berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang didalamnya berisi uraian tentang pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengertian pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh, faktor yang mempengaruhi pola asuh, karakteristik pola asuh, nilai moral agama, tahapan-tahapan perkembangan moral, tahapan-tahapan perkembangan agama pada anak, perkembangan moral agama anak usia dini, pengembangan moral agama anak usia dini, dan pemukiman keluarga pemulung.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian. Setelah itu BAB IV yang berisi laporan hasil penelitian, bagian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data. Untuk yang terakhir adalah BAB V yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan peneliti.

BAB IV Laporan hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.

